

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini yang ditandai dengan bermunculan perusahaan baru yang memenuhi pasar, serta menumbuhkan bidang usaha yang semakin bervariasi dengan banyaknya penyedia produk dalam pasar. Para konsumen menginginkan produk yang semakin bervariasi, berkualitas tinggi dan mendapatkan pelayanan yang tepat serta memilih perusahaan dengan suatu manajemen yang baik, sehingga menuntut untuk suatu usaha bisnis mampu memberikan yang terbaik kepada para konsumennya. Tujuan dari pengelolaan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dan dalam kekayaan pemegang sahamnya. Nilai dan kekayaan ini pada prinsipnya yaitu ekspektasi kinerja masa depan dari suatu perusahaan.

Terdapat dua variabel yang menjadi pusat terbentuknya nilai dari kekayaan, yaitu tingkat risiko dan ekspektasi arus kas. Semakin tinggi ekspektasi arus kas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai dan kekayaannya dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat risiko maka akan semakin tinggi tingkat diskonto terhadap ekspektasi arus kas. Akibatnya yang terjadi yaitu semakin tinggi tingkat risiko semakin rendah nilai dari perusahaan dan pemegang saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat risiko maka secara otomatis semakin tinggi pula nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Di dunia ini tidak ada hal yang tidak berisiko, baik itu usaha bisnis, organisasi, bahkan kehidupan pribadi dalam sehari-hari pun penuh dengan risiko. Banyak pendapat mengenai risiko, namun secara sederhana risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan, seperti terjadinya kehilangan, kebakaran, kerugian dalam penjualan, kesalahan dalam pendataan dan sebagainya. Tidak ada metode apapun yang bisa menjamin 100% untuk menghindarkan, kecuali kegiatan yang menanggung risiko itu tidak dilakukan. Pemahaman mengenai risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan pada saat ini sangat diperlukan. Bukan hanya untuk menghindari atau meminimalisir risiko, tetapi bagaimana suatu perusahaan tersebut dapat mengelolanya dan menjadikan risiko tersebut menjadi suatu nilai tambah bagi perusahaan.

Pada beberapa hal, risiko-risiko tersebut bersifat kualitatif. Pada akhir-akhir ini pendekatan kuantitatif untuk mengukur risiko tersebut dilakukan berdasarkan variabel besar dan kecilnya *impact* yang ditimbulkan dan variabel tinggi rendahnya frekuensi terjadinya risiko tersebut. Dua variabel risiko tersebut dipetakan dalam empat bentuk yaitu: (1) risiko dengan *impact* yang besar dan frekuensi yang tinggi atau sering, seperti frekuensi nilai mata uang atau produk yang dibajak atau dipalsukan; (2) risiko dengan *impact* yang cukup besar, namun frekuensi nya rendah atau jarang, seperti bencana alam; (3) risiko dengan *impact* yang kecil namun frekuensinya tinggi atau sering, seperti pengambilan *inventory* kantor (mesin hitung dan alat tulis) oleh karyawan perusahaan untuk kepentingan pribadi; dan (4) risiko dengan *impact* yang kecil serta mempunyai frekuensi yang rendah atau jarang, seperti

pencurian inventory kantor oleh orang luar. Satu hal yang perlu untuk diperhatikan, bahwa risiko pada suatu bidang bisnis akan berbeda dengan risiko di bidang bisnis yang lainnya sehingga prioritas risiko suatu perusahaan kemungkinan berbeda dengan perusahaan lainnya.

Manajemen Risiko adalah suatu proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan dalam memonitor dan mengemdalikan implementasi penanganan risiko. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen risiko tersebut tugas-tugasnya adalah mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, memetakan risiko, mengelola risiko dan memonitor hasilnya. Beberapa manfaat yang dihasilkan dengan menerapkan manajemen risiko yaitu dapat mencegah perusahaan dari adanya kegagalan, meningkatkan laba perusahaan, meningkatkan public image, dan memberikan ketenangan pikiran bagi manajer.

Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko berusaha mengidentifikasi setiap jenis risiko, mulai dari risiko yang dapat dikelola sehingga memberi keuntungan bagi perusahaan sampai dengan risiko yang merugikan perusahaan. Setiap keputusan pengelolaan risiko selalu dikaitkan dengan dampaknya pada upaya memaksimalkan nilai-nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham, dalam implementasinya melibatkan seluruh anggota perusahaannya mulai dari investor, komisar, direksi, komite audit, para manajer sampai dengan *office boy*.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, pihak manajemen risiko membutuhkan berbagai macam informasi mengenai kegiatan perusahaan dan risiko apa saja yang

terkandung didalamnya. Salah satu informasi yang berperan dalam pengidentifikasian dan pengukuran risiko adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dan juga sebagai alat penguji yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Proses pengidentifikasian risiko pada pihak manajemen risiko membutuhkan informasi yang cepat dan akurat, agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan keputusannya, jadi dibutuhkan laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, dapat dimengerti dan handal.

Menggunakan analisis laporan keuangan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai dimasa lalu, sehingga dapat diketahui kelemahan atau risiko yang dimiliki perusahaan, serta hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Mengetahui risiko yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik untuk meminimalisir risiko. Pengidentifikasian risiko dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan proyeksinya dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan

menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos lainnya didalam laporan keuangan. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

PT PG Kebon Agung tidak terlepas dari dampak krisis ekonomi, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing dengan meningkatkan keunggulan produknya dan meningkatkan kemampuannya untuk mengelola risiko yang timbul dari setiap kegiatan usahanya. Pengelolaan manajemen risiko pada perusahaan belum dilaksanakan secara optimal, ini semua dapat dilihat dari hasil laporan tahun 2017. Hal tersebut disebabkan karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen risiko, yaitu adanya pembayaran kewajiban utang usaha, kurangnya pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh tim manajemen risiko dalam menghadapi risiko, kurangnya informasi yang diterima oleh tim manajemen risiko dalam proses pengidentifikasian risiko terutama informasi keuangan perusahaannya.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian tidak terpisahkan dari setiap kegiatan operasional, dan dapat mempengaruhi hasil usaha serta kinerja Perusahaan dan Entitas Anak. Manajemen risiko membantu pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengkajian dan pengelolaan risiko meliputi proses

identifikasi, analisis, dan menilai risiko usaha yang relevan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko perusahaan. Proses tersebut menjamin perusahaan dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Perbandingan penelitian terhadap ekuitas tahun 2017 yang menggambarkan laporan laba rugi yang menurun di tahun 2017 Sehingga menyebabkan hasil identifikasi belum mencerminkan keadaan perusahaan sesungguhnya dan pengelolaan risiko belum berjalan secara efektif dan efisien.

Tabel 1.1 Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (dalam %)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Liabilitas	5.916,10	6.097,18	5.621,63	5.506,56	6.143,20
Jumlah Ekuitas	1.461,20	1.075,98	4.866,98	1.210,67	5.864,75
Rasio Utang Terhadap Modal	38,66%	50,33%	224,55%	56,28%	232,72%

Sumber: PT PG Kebon Agung Malang

Tabel 1 menunjukkan adanya perbandingan liabilitas terhadap ekuitas selama lima tahun terakhir yang menggambarkan struktur modal perseroan. Data tersebut dilihat pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga menjadi pokok permasalahan utama dalam mengelola risiko perusahaan. Pada tahun 2017 jumlah rasio utang terhadap modal PT PG Kebon Agung Malang sebesar 56,28% namun kembali meningkat sebesar 232,72% di tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan adanya pembayaran kewajiban utang usaha pada tahun 2017. Selain itu, masih terbilang cukup pada keahlian yang dimiliki oleh tim manajemen risiko dalam menghadapi risiko, kurangnya informasi yang di terima oleh tim

manajemen risiko dalam proses pengidentifikasian risiko, terutama informasi keuangan perusahaannya.

Tabel 1.2: Laporan Laba Rugi Tahun 2013-2018 (dalam Rp miliar)

Deskripsi	Dalam Miliar Rupiah				
	2014	2015	2016	2017	2018
Penjualan	4.137,13	4.971,09	5.632,86	5.063,15	5.157,17
Laba (Rugi) Bruto	987,01	797,06	1.256,27	1.234,19	1.372,53
Laba (Rugi) Usaha	178,15	(82,89)	343,91	218,71	291,77
L/R sebelum pajak penghasilan	93,70	(262,91)	181,93	302,32	374,22
Laba (Rugi) tahun berjalan	33,24	(330,52)	69,01	247,25	353,33
Pendapatan (Beban) komperhensif lain	-	(17,36)	66,48	2.945,63	624,99
Total L/R Komprehensif	-	(347,89)	135,49	3.192,88	978,33
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:	33,24	-	-	-	-
Pemilik entitas induk	12,25	(351,41)	59,89	225,46	299,3
Kepentingan non pengendali	20,99	20,88	9,10	21,78	54,20
Laba komprehensif diatribusikan kepada:	-	-	-	-	-
Pemilik entitas induk	12,25	(367,27)	123,46	3.070,58	889,65

Lanjutan tabel 1.2:

Kepentingan non pengendali	20,99	19,38	12,02	122,30	88,61
Per lembar saham	56,931	(937,872)	195.794	701,578	-

Sumber: Laporan Keuangan PT PG Kebon Agung 2018 (Laba/Rugi)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan laporan laba/rugi PT. PG Kebon Agung pada lima tahun terakhir. Laporan laba rugi komprehensif menunjukkan laba usaha di tahun 2017 sebesar Rp 218,71 miliar turun 36,4% dibanding tahun 2016 sebesar Rp 343,91 miliar. Perusahaan mencatatkan penjualan konsolidasian sebesar Rp 5,06 Triliun di 2017 atau menurun dibanding tahun 2016 yang mencapai Rp 5,63 Triliun. Menunjukkan bahwa dari keseluruhan di tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2017 tersebut asset keuangan mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Laporan Keuangan Dengan Pelaksanaan Manajemen Resiko Pada PT PG Kebon Agung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Risiko pada Perusahaan
2. Bagaimana Analisis Laporan Keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan

3. Bagaimana Hubungan Laporan Keuangan dalam Pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang lebih terarah mengarahkan pembahasan agar tidak melebar jauh dalam pemecahan masalah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas, maka peneliti membatasi pembahasan pada masalah manajemen risiko keuangan pada laporan keuangan perusahaan dengan data yang digunakan adalah data laporan keuangan (L/R) dan Neraca pada periode 2014-2018 dilihat dari analisis laporan keuangan dan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas serta manajemen risiko.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen risiko pada perusahaan
- b. Untuk mengetahui penerapan analisis laporan keuangan pada perusahaan
- c. Untuk mengetahui hubungan laporan keuangan dengan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan

2. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini dapat dilaksanakan, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar acuan untuk lebih memajukan usaha dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan selanjutnya bagi pemilik perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan menambah wawasan yang berguna misalnya untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian. Penelitian yang relevan ini berisikan tentang penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dapat dijadikan landasan atau gambaran untuk penelitian yang sekarang sedang dilakukan:

1. Lamentia (2011) tentang Peranan Analisis Laporan Keuangan Dalam Menunjang Pelaksanaan Manajemen Risiko. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan karakteristik relevan, kemudian menganalisisnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas dan rasio aktivitas. Adapun analisa kualitatif menggunakan indikator kualitas penerapan manajemen risiko pada PT Pindad (Persero) Cabang Bandung. Hasil pada penelitian ini analisis memiliki dampak signifikan pada manajemen risiko analisis laporan keuangan terhadap manajemen risiko implematasi sebesar 50,6%, sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti referensi ke perusahaan

2. Rifangga, dkk (2015) tentang penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir resiko kredit macet pada Bank Sulut Go, dimana hasil penelitian ini PT Bank Sulut Go telah menerapkan dengan baik sistem manajemen risiko kredit dan pengendalian risikonya. Keberhasilannya dapat dibuktikan dengan rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko pada PT Bank Sulut Go.
3. Yoatama dan Handayani (2018) tentang penerapan manajemen risiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit dengan studi kasus pada Bank Umum Milik Negara di kota Malang dengan tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap pemberian kredit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dengan menggunakan metode validitas, reliabilitas, normalitas, asumsi klasik, koefisien determinasi dan uji t parsial serta uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen resiko berpengaruh secara parsial.

Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan sampel yang sama yaitu menggunakan karakteristik relevan, kemudian menganalisisnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas dan rasio aktivitas dengan analisa kualitatif menggunakan indikator kualitas penerapan manajemen

risiko. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek yang beberapa objek dari penelitian terdahulu menggunakan bank dengan alat analisis yang berbeda serta periode yang berbeda.

